

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi kredit merupakan badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam ikatan pemersatu, yang bersepakat menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, guna dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Peranan koperasi sangat penting di Indonesia, karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Masyarakat dapat melakukan aktivitas menabung ataupun meminjam uang pada koperasi kredit. Selain menabung, koperasi kredit juga menawarkan jasa peminjaman uang dengan bunga yang sangat kecil, sehingga tidak membebani masyarakat ketika ingin membangun usaha, atau karena kebutuhan yang sangat mendesak dengan menggunakan uang pinjaman dari koperasi. Koperasi sangatlah berbeda dengan bank, perbedaannya adalah bank menawarkan peminjaman uang dengan bunga yang relatif sangat tinggi sehingga menyebabkan masyarakat tidak sanggup membayar angsuran perbulannya. Inilah alasan mengapa koperasi begitu memegang peranan penting bagi masyarakat yang ingin meminjam ataupun menyimpan uang.

CU. Bahenna Nadenggan yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja N0.85 Pasar Baru, Desa Sibuntuon Parpea Kecamatan Lintong Nihuta merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. CU. Bahenna Nadenggan memerlukan sistem informasi yang dapat memudahkan kegiatan operasional. Karena dengan adanya sistem informasi, hal tersebut akan memudahkan proses simpan pinjam yang dilakukan antara anggota dengan staf koperasi, serta sistem tersebut dapat menghasilkan laporan-laporan yang berkaitan mengenai prosedur pengajuan simpan pinjam.

Saat ini, proses simpan pinjam yang dilakukan pada koperasi CU. Bahenna Nadenggan masih dicatat dipembukuan, sehingga mengakibatkan sering terjadi kesalahan perhitungan maupun pencatatan pada proses simpan pinjam karena

adanya data yang *double* dan penulisan angka yang kurang jelas. Pada saat penyusunan dan pembuatan laporan simpan pinjam pada CU. Bahenma Nadenggan, karyawan harus memeriksa satu persatu data anggota yang melakukan simpan pinjam karena masih melakukan pencatatan data pada buku. Sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam menyerahkan laporan kepada pengurus.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan suatu sistem informasi untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam proses pengolahan data pada Koperasi CU. Bahenma Nadenggan. Untuk itu, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Operasional Pada Koperasi Kredit (CU) Bahenma Nadenggan Lintong Nihuta**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam analisis dan perancangan operasional ini adalah :

1. Sering terjadinya kesalahan dalam perhitungan maupun pencatatan pada proses simpan pinjam karena masih dicatat di pembukuan serta adanya data yang *double* dan penulisan angka yang kurang jelas.
2. Pada saat penyusunan dan pembuatan laporan simpan pinjam pada CU. Bahenma Nadenggan, Sering terjadi keterlambatan dalam menyerahkan laporan kepada pengurus karena harus melakukan pengecekan satu persatu data yang masih dicatat di pembukuan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas dalam analisis dan perancangan ini mencakup kepada semua aktivitas operasional yang ada pada CU. Bahenma Nadenggan, yaitu sebagai berikut:

1. Rancangan masukan meliputi data anggota dan ahli waris, data simpan seperti simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, data pinjam, data angsuran, data permohonan pengunduran diri, data hasil pertimbangan, data shu

2. Rancangan proses adalah kelola master data, kelola simpanan, kelola pinjaman, kelola pembayaran angsuran, proses sisa hasil usaha (SHU), proses berhenti anggota, proses pembuatan laporan.
3. Rancangan keluaran yang dihasilkan informasi anggota, informasi simpan seperti simpanan wajib, simpanan sukarela, informasi pembayaran angsuran, informasi pinjaman, laporan anggota, laporan simpan, laporan pinjam, laporan angsuran, laporan anggota berhenti, laporan SHU, informasi perjanjian pinjam.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan merancang sistem informasi operasional pada Koperasi Kredit (CU) Bahenma Nadenggan Lintong Nihuta.

Adapun manfaat yang diperoleh diantaranya :

- a. Mampu mengurangi masalah yang dihadapi oleh pihak CU. Bahenma Nadenggan dalam pengelolaan data simpan pinjam.
- b. Dengan adanya perancangan sistem informasi ini, maka akan mampu mempercepat dan mempermudah dalam pembuatan laporan-laporan yang dibutuhkan.

1.5. Metode Penelitian

Metode analisis dan perancangan dilakukan dengan menggunakan *System Development Life Cycle (SDLC)*, tahap-tahap yang dilakukan didalam SDLC ada 7 (tujuh) tahapan, tetapi peneliti menggunakan 4 (empat) tahapan saja karena hanya sampai melakukan perancangan sistem.

1. Mengidentifikasi masalah, peluang, dan tujuan

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang terdapat pada Koperasi Kredit (CU) Bahenma Nadenggan yang sedang diteliti, dan menentukan peluang serta tujuan dari hasil rancangan sistem yang akan dibuat. Maka masalah-masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi dengan menggunakan *fishbone*.

2. Menentukan syarat-syarat informasi.

Pada tahap ini proses yang dikerjakan adalah:

- a. Metode Observasi.

Mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui aktivitas kerja yang ada pada CU. Bahenma Nadenggan yang berlokasi di kecamatan Lintong Nihuta.

b. Metode Wawancara.

Melakukan Tanya jawab kepada pihak yang ada di CU. Bahenma Nadenggan untuk mengetahui lebih detail tentang aktivitas kerja.

c. Metode Studi Pustaka.

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, situs internet, jurnal, dan literatur-literatur yang ada untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, melalui sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan laporan proses pengajuan pinjaman koperasi. Pengumpulan data dengan metode studi pustaka ini peneliti dapat melakukan perbandingan dengan teori-teori yang sudah ada.

3. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

a. Menggambarkan sistem berjalan dengan menggunakan FOD.

b. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem dengan melihat dua kebutuhan sistem yaitu, analisis fungsional dengan narasi dan non-fungsional menggunakan PIECES.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan.

Proses-proses yang dikerjakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat rancangan usulan dengan menggambarkan kedalam diagram aliran data atau *Data Flow Diagram* (DFD).

b. Merumuskan kamus data yang akan digunakan dalam perancangan *Database* (basis data).

c. Merancang masukan dengan menggunakan *Visual Studio 2012* dan rancangan keluaran menggunakan *crystal reports 8.5*

d. Merancang *Database* (basis data) yang akan digunakan oleh sistem usulan yang terdiri dari struktur tabel dan hubungan antar tabel (*relationship*) menggunakan *Microsoft SQL Server 2012*.

e. Melakukan normalisasi